

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Silalahi (2012) mengatakan objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Penelitian ini meneliti aspek-aspek pada studi kelayakan bisnis yang dilakukan pada Kedai Wake Up yang dilakukan mulai Februari 2017 – Juni 2017. Penelitian dilakukan di Kedai Wake Jatinangor dengan alamat Jalan Jatinangor No.136 dan belum memiliki cabang kedai dimanapun.

Objek pada penelitian ini aspek pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek hukum. Dengan subjek penelitian seluruh instrument yang terdapat di Kedai Wake Up.

3.2 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian ini menggunakan metode mix metode untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pertama metode ini menggunakan metode kualitatif adalah suatu cara ilmiah untuk metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2011).

Sugiyono (2011) menjelaskan pendekatan studi deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel tersebut pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, dan akurat (Wardiyanta, 2006). Metode ini sering digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan berbagai peristiwa. Kedua metode penelitian ini menggunakan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan penelitian studi kasus menggunakan analisis SWOT.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Suryabrata (2011) variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Wardiyanta (2006) variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris. Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang paling mendasar adalah hubungan antara dua variabel, yakni pengaruh (*independent variabel*) dengan variabel tergantung (*dependent variabel*). Penentuan variabel didasarkan pada hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Ada tiga jenis hubungan antar variabel, yakni simetris, timbal balik dan asimetris. Hubungan simetris terjadi manakala kedua variabel tidak saling mempengaruhi. Hubungan timbal balik terjadi jika variabel yang satu menjadi penyebab sekaligus menjadi akibat dari yang lainnya. Begitu pula sebaliknya. Hubungan asimetris terjadi ketika satu variabel bebas atau lebih mempengaruhi variabel terkaitnya. Berikut operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Kedai Wake Up

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Analisis studi kelayakan bisnis	Aspek pasar	1. Harga yang ditawarkan	Manajemen dan
		2. Promosi yang dilakukan	
		3. Produk yang ditawarkan	
		4. Lokasi penjualann	Konsumen
		5. Fasilitas penunjang	
		6. Pelayanan yang dilakukan	
		7. Lingkungan perusahaan	
Aspek pemasaran	1. Target pasar	Pemilik kedai	

	2. Segmentasi pasar	
	3. Posisi pasar	
	1. Penggunaan teknologi operasional	
Aspek Teknis dan Teknologi	2. Kapasitas produk 3. Layout produksi 4. Pengolahan bahan baku	Pemilik kedai
Aspek Manajemen	1. Struktur organisasi	Manajemen
Aspek Sumber Daya Manusia	1. Kemampuan karyawan 2. Kesenjangan gaji karyawan	Manajemen
Aspek Finansial	1. Laporan keuangan (PP, NPV, IRR, PI)	Pemilik kedai
Aspek Hukum	1. Surat perizinan usaha yang dilakukan	Pemilik kedai

3.4 Tahap Input

Tahap input adalah tahapan pengumpulan informasi untuk merumuskan strategi. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang terjadi kekuatan dan kelemahan dalam usaha Kedai Wake Up. Dalam penelitian ini, tahap input menggunakan matriks IFE dan EFE. Adapun tahapan dalam penyusunan matriks IFE dan EFE adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal

Dalam tahap analisis faktor-faktor internal dan eksternal dilakukan dengan mendata seluruh kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Serta mendata peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Dalam penyajian

menggunakan matriks, faktor yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) ditulis sebelum faktor yang bersifat negatif (kelemahan dan ancaman).

Menurut Rangkuti (-) Matriks IFE (Internal Faktor Evaluation) merupakan alat formulasi strategi untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Dengan matriks IFE dapat diketahui kemampuan organisasi dalam menghadapi lingkungan internalnya dan mengetahui factor-faktor yang penting. Bentuk matriks IFE dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2
Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Weight Score)
Kekuatan			
Kelemahan			
Total	1,00		Total weighted score

Sumber: Rangkuti 2001

Dalam EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*) memungkinkan para penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi: kependudukan (demografi, teknologi, politik, hukum, sosial. Matriks EFE digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan luar perusahaan. Lihat tabel matriks EFE berikut ini:

Tabel 3.3
Matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating (Weight Score)
Peluang			
Ancaman			
Total	1,00		Total weight score

Sumber: Rangkuti 2001

3.4.2 Bobot dan Peringkat

Untuk menentukan nilai tertimbang setiap faktor yang diperoleh dari perkalian bobot dengan peringkat (rating) setiap faktor. Nilai tertimbang setiap faktor kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai tertimbang bagi organisasi (*Rangkuti*).

Tabel 3.4
Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*)

Faktor-faktor Kunci Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai tertimbang (a)= (c) x (b)
Kekuatan			
1			
2			
Kelemahan			
1			
2			
Jumlah	1,0		

Sumber: Rangkuti 2001

Tabel 3.5
Matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*)

Faktor-faktor Kunci Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Nilai tertimbang (a)= (c) x (b)
Kekuatan			
1			
2			
Kelemahan			
1			
2			

Sumber: Rangkuti 2001

Total penilaian tertimbang pada matriks IFE dan EFE akan berada pada kisaran nilai 1,0 (terendah) hingga 4,0 (tertinggi), dengan nilai rata-rata 2,5. Semakin tinggi total nilai tertimbang perusahaan pada matriks IFE dan EFE mengidentifikasikan bahwa perusahaan merespon faktor eksternal berupa peluang atau ancaman dengan sangat baik, begitu pula sebaliknya.

3.5 Analisis Matriks SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat)

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi bagi pihak perusahaan. Matriks SWOT merupakan alat untuk mencocokkan yang bertujuan membantu manajer dalam mengembangkan strategi. Hal yang sulit dalam mengembangkan matriks SWOT adalah mencocokkan faktor eksternal dalam matriks SWOT membutuhkan penilaian yang baik. Berikut ini empat tipe strategi yaitu:

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*) adalah strategi dengan menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Strategi WO (*Weaknesess-Opportunities*) adalah bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

3. Strategi ST (*Strenghts-Threats*) adalah strategi dengan menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.
4. Strategi WT (*Weaknesess- Threats*) adalah taktik difensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Untuk membuat matriks SWOT terdapat delapan langkah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Menuliskan peluang eksternal kunci perusahaan
- b. Menuliskan ancaman eksternal kunci perusahaan
- c. Menuliskan kekuatan internal kunci perusahaan
- d. Menuliskan kelemahan internal kunci perusahaan
- e. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi SO dalam sel yang ditentukan.
- f. Mencocokkan kelemahan intenal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi WO dalam sel yang ditentukan.
- g. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi ST dalam sel yang ditentukan.
- h. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi WT dalam sel yang ditentukan.

Berikut ini penyajian sistematis dari matriks SWOT :

Tabel 3.6
Matriks SWOT

INTERNAL FACTORS (IFAS) EKSTERNAL FACTORS (EFAS)	Strenght (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strength SO Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya meraih peluang	Strategi WO Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan

		yang ada dalam upaya meraih peluang
Threats (T)	Strategi ST Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman	Strategi WT Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman

Sumber: Rangkuti 2001

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kedai Wake Up, yang terdiri dari pemilik kedai, karyawan, dan pelanggan.

3.6.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik kedai, karyawan, dan pelanggan yang datang pada saat dilakukan penelitian.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dipaparkan langsung dari lapangan dengan cara penyebaran kuisioner dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Sedangkan data data sekunder adalah data historis dan empiris yang berasal dari penelitian terdahulu. Data ini diambil dengan melalui studi pustaka.

Data primer pada penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara kepada pemilik Kedai Wake Up Jatinangor. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Jenis Dan Sumber Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data
----	------------	-------------

Data wawancara mengenai aspek-aspek SKB	Pemilik Kedai Wake Up
Data Keuangan Kedai Wake Up Jatinangor	Pemilik Kedai Wake Up

Sumber: data diolah, 2017

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wardiyanta (2006) data adalah catatan mengenai fakta dari fenomena/keadaan yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Maka alat dan pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, adalah metode atau cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian (Wardiyanta, 2006) Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung, melihat, mendengar, meninjau, dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan kelayakan bisnis pada Kedai Wake Up.
2. Wawancara / *Interview*, dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan open-ended sehingga responden dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang mendukung teori dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
3. Kuisisioner, merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu permasalahan tertentu untuk dijawab dengan tertulis

(Wardiyanta, 2006)

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2009)

4. Studi Dokumentasi, menurut Sugiyono (2010) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan data-data lain, salah satunya adalah dengan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis akan mendokumentasikan melalui pengambilan gambar untuk data penelitian.

5. Studi Literatur, usaha penelaah terhadap sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian. Data di dapat melalui teori-teori yang sudah teruji kebenarannya. Data ini diperoleh melalui naskah, dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data, penelitian menggunakan dua pendekatan yaitu, pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif menurut Miles dan Hunberman (dalam Sutopo dan Adrianus, 2010) yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan-permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Analisis data pada dasarnya adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan, biasanya menggunakan statistik. Tahap dalam menganalisis data yaitu dengan mengedit atau mengorganisasikan data, mengklasifikasi data, lalu mengolahnya.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran usaha Kedai Wake Up Jatinangor, analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran visi, misi dan gambaran lingkungan perusahaan terkait dengan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan serta perumusan

strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data laporan keuangan Kedai Wake Up Jatinangor untuk pengolahan data pada aspek keuangan yaitu *Net Present Value (NPV)*, selain itu dengan menggunakan matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*), IFE (*Internal Faktor Evaluation*), IF (*Internal-Eksternal*).

3.9.1 Aspek Manajemen dan Sumber Manusia

Pada aspek ini dapat di nilai bagaimana pengorganisasian Kedai Wake Up apakah sudah di bentuk struktur organisasi dengan benar sesuai tugasnya masing-masing. Tujuannya yaitu untuk menilai keberhasilan usaha Kedai Wake Up dalam mengarahkan karyawannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan mengendalikan pada usaha tersebut. Sumber daya manusia dalam suatu usaha itu hal yang sangat penting dan perlu untuk dianalisis sebab peran sumber daya manusia sangat mempengaruhi kelangsungan hidup pada suatu usaha dan dalam menjalankan operasional rutin bisnis. Masing-masing karyawan di tempatkan sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan untuk keberlangsungan suatu usaha dan dapat berjalan dengan optimal. Selain itu yang perlu di perhatikan yaitu gaji/upah kepada masing-masing karyawan yang sudah bekerja pada perusahaan. Sehingga pola manajemen sumber daya manusia dapat sinkron, dana dapat berdampak positif maka perusahaan dapat berjalan dengan baik.

3.9.2 Aspek Finansial

Jika pada aspek pemasaran sudah dikatakan layak, maka selanjutnya penilaian berdasarkan aspek finansial. Kegiatan ini menyangkut dengan perkiraan berapa biaya investasi dan biaya modal kerja yang dikeluarkan Kedai Wake Up, menurut Kasmir dan Jakfar (2012:80) biaya investasi merupakan biaya yang digunakan dalam membangun usaha yang akan dijalankan, diantaranya biaya pengadaan tanah, gedung atau bangunan, peralatan, mesin-mesin, termasuk biaya pemasangannya. Sedangkan modal kerja merupakan biaya yang digunakan setelah pembangunan usaha telah siap, terdiri dari *fix cost* (biaya tetap) dan *variabel cost* (biaya tidak tetap).

Selain biaya yang sudah dijelaskan di atas, dalam menilai aspek finansial yang perlu diperhatikan ialah modal utama Kedai Wake Up, proses perputaran

keuangannya, dan analisis pendapatan. Kasmir dn Jakfar (2012:90) bahwa dalam aspek ini menjelaskan mengenai :

1. Kebutuhan dana serta sumbernya
2. Penentuan kebijakan aliran kas
3. Kajian mengenai biaya modal
4. Analisis sensitivitasnya
5. Penilaian rencana bisnis melalui metode penilaian investasi PI, NPV, IRR, PP
6. Penentuan leasing atau beli terhadap aktiva tetap
7. Proses pemilihan prioritas bisnis

3.9.2.1 Metode Penilaian Investasi

Dalam menilai kelayakan usaha Kedai Wake Up maka metode yang digunakan yaitu NPV sebagai berikut :

1. Metode *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value atau nilai bersih merupakan perbandingan antara PV kas bersih (PV of proceed) dan PV investasi (capital outlays) selama umur investasi, yang disebut *Net Present Value* (NVP) ialah selisih antara nilai kedua PV. Menghitung NPV harus terlebih dahulu mengetahui berapa PV kas bersihnya. PV kas bersih ini di dapat dari hasil pembuatan dan perhitungan *cash flow* perusahaan selama umur investasi tersebut.

Berikut rumus dalam menghitung NPV, yaitu :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1-K)^t} - I_0$$

Keputusan investasi dilakukan jika :

- Hasil perhitungan NPV positif, maka investasi diterima, apabila
- Hasil perhitungan NPV negative, maka investasi ditolak.

2. Metode *Internal Rate Return* (IRR)

Metode ini merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern.

Ada dua cara yang digunakan untuk mencari IRR, yaitu :

$$NPV_1$$

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1 - NPV_2}{X(i_2 - i_1)}$$

Keputusan investasi dilakukan jika :

- *Payback period* (PP) Layak : PP sekarang < umur investasi (umur ekonomis)
- *Net Present Value* (NPV) Layak : NPV = positif Tidak Layak NPV = negatif
- *Internal Rate of Return* (IRR) Layak : IRR > presentase biaya modal (bunga kredit) tidak layak : IRR \geq presentase biaya modal (bunga kredit)
- *Profitability Index* (PI) Layak : PI > 1 tidak layak : PI < 1

3.9.3 Aspek Hukum

Aspek hukum, yaitu aspek yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha dari segi perizinan oleh pemerintah setempat apakah sudah atau belum dalam melakukan perizinan seperti izin edar makanan, halal, dll.

3.10 Pengolahan Data

Setelah data diperoleh keterangan dan data yang lengkap dari objek penelitian, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data studi deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Menyellidiki data, yaitu melihat atau memeriksa kembali dalam kesempurnaan dan jelas mengenai benar dan tidaknya penulisan data.
2. Mengolah data dengan bantuan laptop.
3. Menarik kesimpulan dan saran dalam penelitian yang dilakukan.

Analisis dalam pengolahan data yang akan dilakukan yaitu menggunakan bantuan perangkat lunak microsoft word dan dengan bantuan kalkulator untuk menyelesaikan soal perhitungan dari aspek keuangan. Hasil tersebut kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian yang diajukan. Hasil dari semua tahapan ini adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Lalu data yang diperoleh dengan menggunakan Analisis SWOT yakni sebagai berikut :

- a. Membuat daftar pertanyaan
- b. Membuat angket
- c. Pengolahan data